

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia perusahaan atau organisasi berkembang begitu pesat dengan semakin banyaknya kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh masyarakat. Perusahaan melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber daya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Dengan adanya aktivitas operasional yang dilakukan maka secara langsung perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya. Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut kemudian akan menimbulkan dampak positif dan dampak negatif yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kondisi perusahaan maupun masyarakat sekitar.

Menurut Islamey (2016) dampak positif yang ditimbulkan perusahaan adalah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat mengurangi angka pengangguran. Sedangkan dampak negatif yang bisa ditimbulkan dari kegiatan operasional tersebut bagi masyarakat cukup besar dan sukar dikendalikan, misalnya : polusi udara, polusi suara, keracunan, limbah dan sebagainya.

Permasalahan lingkungan memang bisa jadi fenomena yang besar jika tidak menjadi perhatian dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Hal inilah yang kemudian membuat permasalahan lingkungan tersebut harus mendapatkan perhatian khusus dalam mengatasinya, baik dari pihak perusahaan, pemerintah,

investor juga konsumen. Bentuk perhatian yang dapat dilakukan pemerintah yaitu dengan membuat peraturan yang berkaitan dengan pelestarian dan perlindungan terhadap lingkungan dengan menyusun Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Selain peran pemerintah juga banyak organisasi pemerhati lingkungan yang berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan, dengan mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Di Indonesia organisasi tersebut antara lain, TH (Tunas Hijau) WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia), dan KEHATI (Keragaman Hayati Indonesia), Asosiasi Pengendali Pencemaran Lingkungan (APPLI), dan lain-lain (Hidayati, 2016).

Menurut Yuliantini (2017) dalam upaya pelestarian lingkungan tersebut, ilmu akuntansi berperan melalui pengungkapan dalam bentuk laporan keuangannya terkait biaya lingkungan atau *environmental cost*. Sistem akuntansi yang di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan atau *environmental accounting*. Berbagai dampak negatif dari operasi perusahaan tersebut, memerlukan suatu sistem akuntansi lingkungan sebagai control terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil operasional perusahaan.

Menurut Ikhsan (2008 : 11) hubungan antara lingkungan dan akuntansi telah berkembang sejak tahun 1970-an melalui usaha tiap praktisi untuk mengembangkan rerangka (*framework*) dan metodologinya masing-masing

mewakili prioritasnya terhadap lingkungan. Sehingga konsep akuntansi lingkungan mulai dikembangkan sejak 1970-an di Eropa. Pesatnya perkembangan konsep ini didasarkan pada banyaknya tekanan dari lembaga-lembaga bukan pemerintah (*non government*), serta meningkatnya kesadaran pentingnya menjaga lingkungan dari kalangan masyarakat luas yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja. Artinya mulai dilakukan perhitungan dan penilaian lingkungan dari sudut biaya (*environmental cost*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*).

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah sebagai alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Hal tersebut untuk mengetahui kegiatan kegiatan perusahaan dalam upaya menangani pencemaran lingkungan serta kewajiban perusahaan atas masalah tersebut melalui laporan keuangan perusahaan. Akuntansi lingkungan menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam perhitungan biaya penanganan limbah atau pun bentuk pencemaran lingkungan yang lain diperlukan adanya perlakuan akuntansi lingkungan yang sistematis dan benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya. Proses pengakuan, pengukuran, penilaian penyajian dan pengungkapan perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah yang menarik untuk diteliti

dan dikaji, karena selama ini masih belum dirumuskan dan diatur secara jelas bagaimana metode pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan akuntansi lingkungan biaya lingkungan di sebuah perusahaan.

Dalam PSAK No. 1 paragraf 9 telah diatur mengenai akuntansi dampak lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan yaitu :

“Perusahaan menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup (atau nilai tambah), khususnya bagi industri dengan sumber daya utama terkait dengan lingkungan hidup (atau karyawan dan *stakeholder* lainnya sebagai pengguna laporan keuangan penting.)

Islamey (2016) telah melakukan penelitian yang berjudul “Perlakuan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Paru Jember”. Penelitian ini menggunakan PSAK No. 33 tentang Akuntansi Pertambahan Umum yang mengatur Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagai perbandingan atas penelitian yang dilakukannya. Adapun dari penelitian ini menyatakan bahwa pihak biaya-biaya pengelolaan limbah Rumah Sakit Paru Jember sudah dilakukan dengan baik dengan mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan yang timbul menjadi beberapa bagian dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah yang telah dilakukan dengan baik. Penelitian ini juga menyatakan bahwa biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak lingkungan.

Penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan yang dilakukan oleh Indrawati dan Rini (2018). Penelitian ini menyatakan bahwa Badan Rumah

Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan belum menerapkan perlakuan akuntansi lingkungan karena berdasarkan hasil pengamatan dan penelusuran yang telah dilakukan tidak terdapat perlakuan khusus terhadap pelaporan biaya-biaya lingkungan dan aktivitas yang dilakukan Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan.

Adapun Hidayati (2016) dengan judul penelitiannya “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan” menyatakan bahwa perusahaan tersebut dalam mengakui biaya operasional pengelolaan limbah (biaya lingkungan) dimasukkan sebagai komponen biaya produksi dengan pertimbangan bahwa limbah timbul akibat dari proses produksi. Penelitian ini juga menyatalam pengungkapan masalah lingkungan hidup dalam laporan keuangan sampai ini belum diatur secara khusus, sehingga penerapannya sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan.

Perlakuan terhadap masalah pengelolaan limbah menjadi penting kaitannya sebagai sebuah pengendalian tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Pengidentifikasian, pengakuan pengukuran, penyajian, , dan pengungkapan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan tersebut merupakan salah satu permasalahan akuntansi yang menarik untuk dikaji. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai akuntansi lingkungan di sebuah perkebunan sawit yang juga beraktivitas di bidang produksi yang kemungkinan besar menimbulkan limbah akibat aktivitas tersebut.

Adapun penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT. Gunung Maras Lestari (GML) Desa Mabat Kecamatan Bakam” yang mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Islamey (2016) dengan judul “Perlakuan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Paru Jember”, namun peneliti menggunakan perusahaan yang memproduksi minyak mentah kelapa sawit sebagai objeknya sedangkan penelitian sebelumnya melakukan penelitian di rumah sakit,

Objek penelitian yang diteliti adalah PT Gunung Maras Lestari (PT GML) yang berada di Desa Mabat Kecamatan Bakam. PT. Gunung Maras Lestari ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan sawit sekaligus produksi minyak mentah. Pada PT GML ini terdapat lima divisi yang setiap divisinya memiliki tugas yang berbeda. Adapun yang menjadi objek penelitian peneliti yaitu berada di divisi ketiga yang memang menangani masalah produksi minyak mentah dari buah sawit yang dihasilkan.

Perusahaan yang memproduksi minyak mentah ini tentunya dapat memicu timbulnya beragam pencemaran yang diakibatkan dari proses produksi tersebut. Tentunya jika hal tersebut tidak diatasi dengan baik maka akan sangat merugikan masyarakat sekitar karena bisa berdampak buruk terhadap lingkungan. Akibat dari proses produksi di PT GML tersebut akan menimbulkan pencemaran udara yang ditimbulkan dari proses produksi, kemudian pencemaran suara yang juga ditimbulkan dari suara mesin-mesin produksi ketika proses produksi itu

dilakukan, lalu ada pencemaran air atau limbah cair dan juga limbah sisa dari buah yang diproses.

Dalam hal mengatasi pencemaran tersebut, baik itu berupa limbah cair atau pun limbah padat yang ditimbulkan, bidang akuntansi dalam hal ini memiliki peran untuk mengatasi dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam akuntansi lingkungan, yang menjadi fokusnya adalah mengenai biaya-biaya lingkungan yang muncul. Dalam hal ini, untuk PT GML itu sendiri seharusnya akan ada banyak biaya lingkungan yang muncul. Contohnya biaya penyusunan dokumen AMDAL dan pengelolaan lingkungan sebagai bentuk realisasi dari rencana AMDAL tersebut. Tentunya penyusunan dokumen AMDAL tersebutn bisadigolongkan sebagai biaya pencegahan lingkungan.

Permasalahan lingkungan yang terjadi di PT GML tersebut sebenarnya sudah bukan lagi masalah baru mengingat perusahaan tersebut sudah lama berdiri di desa tersebut. Namun yang menjadi fokus peneliti terhadap perusahaan ini adalah bagaimana penerapan akuntansi lingkungan atau pun perlakuan biaya-biaya lingkungan yang ada pada perusahaan ini. Apalagi jika melihat kondisi PT GML itu sendiri. Tentunya pihak perusahaan akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk mengatasi permasalahan lingkungan di PT GML tersebut terlebih belum ada tenaga ahli di PT GML tersebut dalam mengatasi dampak negatif terhadap lingkungannya. Hal inilah yang kemudian menyebabkan pihak perusahaan harus meminta pihak luar perusahaan untuk mengatasi masalah ini. Seharusnya dalam penerapan akuntansi lingkungan ini pun sudah termasuk ke biaya lingkungan.

Lalu yang menjadi permasalahan yang harus dikaji adalah mengenai tahap-tahap penerapan akuntansi lingkungan dan adanya laporan khusus untuk laporan keuangan bidang lingkungan pada PT GML tersebut. Laporan ini tentunya memiliki peran yang penting karena dari laporan inilah kemudian pihak internal dan pihak eksternal perusahaan bisa melihat bagaimana perusahaan ini menginformasikan pertanggungjawaban mereka terhadap kondisi lingkungan yang ditimbulkan dari proses produksi minyak mentah tersebut.

Selain itu peneliti tertarik memilih PT. GML sebagai objek penelitian karena pada perkebunan sawit pun memiliki potensi besar dalam menimbulkan pencemaran lingkungan. Sehingga penelitian yang dilakukan peneliti berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT. Gunung Maras Lestari Desa Mabat Kecamatan Bakam.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah PT GML Desa Mabat telah menerapkan sistem akuntansi lingkungan dalam pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku?
2. Bagaimanakah penerapan akuntansi lingkungan di PT GML Desa Mabat?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi lingkungan di PT GML di Desa Mabat.

### **1.4 Batasan Masalah**

Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka peneliti memberikan batasan-batasan sebagai ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Objek penelitian yang dimaksud adalah PT GML Di Desa Mabat Kecamatan Bakam yaitu perusahaan yang bergerak di bidang usaha atau kegiatan pengelolaan perkebunan sawit.
2. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan dalam hal pengelolaan lingkungan terkait limbah produksi yang berpotensi menimbulkan polutan dan pencemaran lingkungan di daerah sekitar kegiatan operasional PT GML.
3. Akuntansi lingkungan yang dimaksud adalah metode pencatatan, pengukuran, pengalokasian biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah serta penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan objek penelitian.
4. Analisis yang dilakukan pada periode akuntansi selama satu periode akuntansi yaitu pada tahun 2018 yang dilakukan pada bagian objek penelitian yang terkait.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian mengenai akuntansi lingkungan yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang memiliki beberapa cakupan secara teoritis dan secara praktis, yaitu :

#### **1. Kontribusi Teoritis**

Bagi akademisi diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin memperdalam masalah yang sama dan diharapkan hasil pembahasan ini dapat memberikan sumbangan wawasan terhadap ilmu lingkungan yang berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan.

#### **2. Kontribusi Praktis**

Bagi PT GML Desa Mabat, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan operasi usahanya terutama masalah perlakuan alokasi biaya lingkungan dalam kaitannya dengan kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dalam hal pengelolaan limbah sisa produksi di lingkungannya.

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pengalaman dan menjadi wahana dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah pada keadaan yang sungguh terjadi di lapangan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah mengetahui isi skripsi ini akan digambarkan secara garis besar tentang apa yang akan ditulis serta diuraikan dalam skripsi ini. Penulis membagi skripsi ini dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi mengenai gambaran umum atas permasalahan yang akan dibahas, yang terdiri dari latar belakang, penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bagian ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan, yaitu konsep-konsep teoritis berdasarkan pada permasalahan yang diambil dari penelitian terdahulu sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

**BAB III : GAMBAR UMUM OBJEK PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan berbagai hal, diantaranya rancangan penelitian dan metode penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum dari perusahaan yang akan penulis teliti dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan keterbatasan penelitian serta saran-saran.